

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN ON ASSET

Katherine Kusuma Keegan* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: katherine.125170465@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is proving empirically the effect of Debt to Asset Ratio, Asset Tangibility, Asset Turnover, and Sales Growth on Return on Asset in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data is 35 manufacturing companies from a total population of 134 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. The data processing technique using multiple regression analysis with the EViews 10 program and Microsoft Excel 2013. The results showed Debt to Asset Ratio has a negative effect on Return on Asset, Asset Tangibility has no negative effect on Return on Asset, Asset Turnover has no positive effect on Return on Asset, and Sales Growth has a positive effect on Return on Asset. The implication of this research is the need to improve the company's financial performance to increase the company's Return on Asset which will provide a good signal for investors.

Keywords: Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Asset Tangibility, Asset Turnover, Sales Growth

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio, Asset Tangibility, Asset Turnover, dan Sales Growth terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 35 perusahaan manufaktur dari total populasi 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan program EViews 10 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Asset, Asset Tangibility tidak berpengaruh negatif terhadap Return on Asset, Asset Turnover tidak berpengaruh positif terhadap Return on Asset, dan Sales Growth berpengaruh positif terhadap Return on Asset. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan Return on Asset perusahaan yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata kunci: Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Asset Tangibility, Asset Turnover, Sales Growth

Pendahuluan

Kinerja memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada perspektif pengguna informasi keuangan (Mwangi dan Birundu, 2015). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan telah dilaksanakan berdasarkan peraturan yang ada secara baik dan benar. Tujuan utama pemegang saham dalam berinvestasi dalam suatu bisnis adalah untuk meningkatkan kekayaannya. Pengukuran kinerja bisnis harus memberikan indikasi seberapa kaya pemegang saham sebagai hasil dari investasi selama waktu tertentu dan seberapa tinggi profitabilitas yang dapat diraih oleh perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang berisiko, tetapi juga penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Lazăr, 2016). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto dan keberhasilan perusahaan. *Return on Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *Return on Asset* perusahaan akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun dari masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena *Return on Asset* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Perusahaan yang tidak menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dapat dikatakan mengalami kerugian dan akan dapat berdampak buruk pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini terjadi karena tidak adanya dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional, pemutusan hubungan kerja (PHK) antara karyawan dengan perusahaan karena perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajiban perusahaan kepada karyawan, dan dapat dilikuidasinya perusahaan tersebut karena perusahaan sudah tidak mampu dalam keberlangsungan usahanya tersebut (Hayati *et al.*, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dan besarnya *Return on Asset* perusahaan agar investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajemen mengenai pentingnya pengelolaan perusahaan yang baik dan dapat membantu manajemen dalam menentukan keputusan terkait dengan kebijakan manajemen yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan *Return on Asset* perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth*.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini adalah sebuah perjanjian dimana satu orang atau lebih (*principal*) menugaskan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan demi kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan agen. Manajer (agen) sudah seharusnya bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (*principal*) yakni memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976).

Signaling Theory. Teori ini mengungkapkan asimetri informasi membuat perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak

diluar perusahaan. Asimetri informasi terjadi akibat pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak investor dan kreditor. Investor akan merasa ragu bahkan memberikan nilai yang rendah bagi perusahaan apabila terjadinya kekurangan informasi dan investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut (Makinto dan Dewi, 2020).

Menurut Işık (2017) *Debt to Asset Ratio* adalah *total liabilities* terhadap *total assets*. Menurut Vincent *et al.* (2018) *Debt to Asset Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Menurut Petra *et al.* (2020) *Debt to Asset Ratio* sebagai gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari kewajiban dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset keseluruhan perusahaan dapat menanggung seluruh kewajiban perusahaan.

Menurut Mwangi dan Birundu (2015) *Asset Tangibility* adalah aset berwujud bersih terhadap total aset dimana perusahaan dengan persentase aset tetap yang lebih tinggi diharapkan untuk meminjam lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang biaya pinjamannya lebih tinggi karena memiliki aset tetap yang lebih sedikit. Menurut Işık (2017) *Asset Tangibility* adalah aset tetap atas total aset. Menurut Handayani dan Darma (2018) *Asset Tangibility* sebagai salah satu faktor lain yang menentukan struktur modal, yang merupakan proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan dan meningkatnya struktur aset perusahaan menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam perolehan jaminan hutang jangka panjang. *Asset Tangibility* adalah proporsi seberapa besar aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan terhadap aset keseluruhan perusahaan.

Menurut Hayati *et al.* (2018) *Asset Turnover* adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui aktivitas perusahaan melalui tingkat penjualan suatu perusahaan. Menurut Nurlaela *et al.* (2019) *Asset Turnover* sebagai rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Menurut Armyta *et al.* (2020) *Asset Turnover* dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Asset Turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan perusahaan.

Menurut Hongli *et al.* (2019) *Sales Growth* adalah penjualan tahun ini dikurangi tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Menurut Armyta *et al.* (2020) *Sales Growth* sebagai perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020) *Sales Growth* dihitung dengan membandingkan besaran tingkat penjualan dari tahun ke tahun. *Sales Growth* adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya yang tercermin dari peningkatan jumlah penjualan pada periode tertentu dengan jumlah penjualan pada periode sebelumnya.

Kaitan Antar Variabel

***Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Asset*.** Menurut Lazăr (2016), Işık (2017), dan Lan Le *et al.* (2018) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi memberikan sinyal negatif bagi investor karena hal ini memberikan informasi bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan dan

memiliki risiko tinggi dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari kewajiban secara produktif dapat menurunkan keyakinan investor dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Menurut Hongli *et al.* (2019) dan Petra *et al.* (2020) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) dan Vincent *et al.* (2018) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Asset Tangibility dengan Return on Asset. Menurut Lazăr (2016) dan Işık (2017) *Asset Tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. *Asset Tangibility* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat meminjam utang dengan tingkat bunga yang relatif lebih rendah untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dimana mudahnya perusahaan dalam memperoleh pinjaman akan berbanding terbalik dengan jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Manajer (agen) akan berusaha menggunakan labanya untuk kegiatan operasional perusahaan dibandingkan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (*principal*) dimana hal ini dapat memicu masalah agensi dan menimbulkan biaya agensi yang besar. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) dan Handayani dan Darma (2018) *Asset Tangibility* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Asset Turnover dengan Return on Asset. Menurut Hayati *et al.* (2018) dan Nurlaela *et al.* (2019) *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. *Asset Turnover* yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola aset perusahaan secara baik dan mencerminkan laba perusahaan yang tinggi. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) *Asset Turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Menurut Armyta *et al.* (2020) *Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Sales Growth dengan Return on Asset. Menurut Odalo *et al.* (2016), Lan Le *et al.* (2018), dan Hongli *et al.* (2019) *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. *Sales Growth* yang tinggi akan ditangkap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020) *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Menurut Mappanyuki dan Sari (2017), Miswanto *et al.* (2017), dan Armyta *et al.* (2020) *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Lazăr (2016), Işık (2017), Lan Le *et al.* (2018), Hongli *et al.* (2019) dan Petra *et al.* (2020) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) dan Vincent *et al.* (2018) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Ha₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

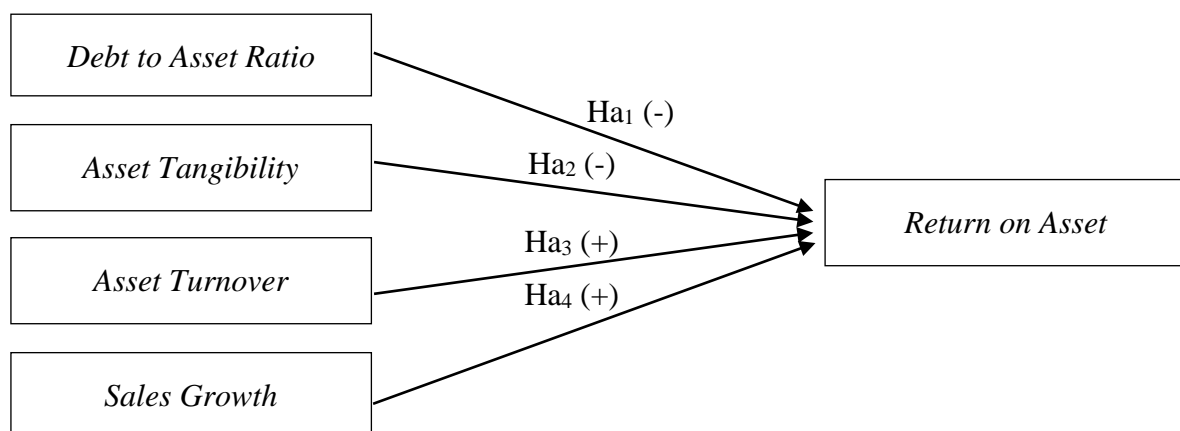
Menurut Lazăr (2016) dan Işık (2017) *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) dan Handayani dan Darma (2018) *Asset Tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Ha₂: *Asset Tangibility* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Menurut Hayati *et al.* (2018) dan Nurlaela *et al.* (2019) *Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Menurut Mwangi dan Birundu (2015) dan Armyta *et al.*

(2020) *Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Ha₃: *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Menurut Odalo *et al.* (2016), Lan Le *et al.* (2018), Hongli *et al.* (2019), dan Cahyana dan Suhendah (2020) *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Menurut Mappanyuki dan Sari (2017), Miswanto *et al.* (2017), dan Armyta *et al.* (2020) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Ha₄: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sehingga sampel penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria 1) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya, 2) perusahaan memiliki laba bersih positif, 3) perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan 4) perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan positif. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 35 perusahaan manufaktur dari total populasi 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Return on Asset</i>	Cahyana dan Suhendah (2020)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Petra <i>et al.</i> (2020)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.	<i>Asset Tangibility</i>	Handayani dan Darma (2018)	$\frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	<i>Asset Turnover</i>	Armyta et al. (2020)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
5.	<i>Sales Growth</i>	Cahyana dan Suhendah (2020)	$\frac{\text{Sales Present} - \text{Sales Past}}{\text{Sales Present}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi empat pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Uji autokorelasi hanya diperlukan apabila data ada dalam *time-series* atau data telah diurutkan menurut ruang dan waktu dimana hal ini menjelaskan adanya korelasi antara seluruh anggota dari seluruh observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu, yang bertujuan untuk memutuskan ada atau tidak autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Honggo dan Marlinah, 2019). Uji normalitas tepat untuk dilakukan dengan syarat total observasi pada suatu penelitian kurang dari 30 observasi untuk menentukan apakah dalam suatu penelitian terdapat *error term* yang mendekati distribusi normal, namun karena seluruh total observasi melebihi banyaknya total observasi itu sendiri, yakni sebanyak 105 data observasi maka dari itu uji normalitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan empat pengujian tersebut, hanya terdapat dua pengujian yang dipakai dalam penelitian ini, yakni uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sehingga uji autokorelasi dan uji normalitas tidak dilakukan.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* masing-masing adalah sebesar 0,245264, 0,139791 dan 0,065188. Nilai koefisien korelasi antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* lebih kecil dari 0,8 atau di bawah 80%, artinya H_0 tidak diterima sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi multikolinearitas antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi antara *Asset Tangibility* dengan *Asset Turnover* dan *Sales Growth* masing-masing adalah sebesar -0,189292 dan -0,100910. Nilai koefisien korelasi antara *Asset Tangibility* dengan *Asset Turnover* dan *Sales Growth* lebih kecil dari 0,8 atau di bawah 80%, artinya H_0 tidak diterima sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi multikolinearitas antara *Asset Tangibility* dengan *Asset Turnover* dan *Sales Growth* dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi antara *Asset Turnover* dengan *Sales Growth* adalah sebesar -0,025895. Nilai koefisien korelasi antara *Asset Turnover* dengan *Sales Growth* lebih kecil dari 0,8 atau di bawah 80%, artinya H_0 tidak diterima sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi multikolinearitas antara *Asset Turnover* dengan *Sales Growth* dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 atau di bawah 80%. H_0 tidak diterima dalam penelitian ini sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi multikolinearitas antara *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* masing-masing adalah sebesar 0,3827, 0,0744, 0,0915, dan 0,4374. Semua nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%, maka H_a tidak diterima dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Angka probabilitas *cross-section F* merupakan fokus dalam pengujian ini untuk menentukan model estimasi data panel yang dipilih. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sama dengan 0,95 atau 95%. Nilai probabilitas *cross-section F* lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%, maka H_a tidak diterima dalam penelitian ini, yang artinya bahwa model estimasi data panel yang sebaiknya dipilih adalah *common effect model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *cross-section F* lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%, maka H_a diterima dalam penelitian ini, yang artinya bahwa model estimasi data panel yang sebaiknya dipilih adalah *fixed effect model* dan perlu pengujian lanjutan, yaitu uji Hausman (Makinto dan Dewi, 2020).

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Angka probabilitas *cross-section random* merupakan fokus dalam pengujian ini untuk menentukan model estimasi data panel yang dipilih. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sama dengan 0,95 atau 95%. Nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%, maka H_a tidak diterima dalam penelitian ini sehingga model estimasi data panel yang sebaiknya dipilih adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%, maka H_a diterima dalam penelitian ini sehingga model estimasi data panel yang sebaiknya dipilih adalah *fixed effect model* (Makinto dan Dewi, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,172161	0,060975	2,823463	0,0064
DAR	-0,200295	0,067383	-2,972478	0,0042
AT	-0,129932	0,072345	-1,795998	0,0774
ATO	0,031628	0,032027	0,987557	0,3273
SG	0,059212	0,023974	2,469878	0,0163
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,958712	Mean dependent var		0,083166
Adjusted R-squared	0,933669	S.D. dependent var		0,067627
S.E. of regression	0,017417	Akaike info criterion		-4,979280
Sum squared resid	0,018505	Schwarz criterion		-3,983174
Log likelihood	284,4744	Hannan-Quinn criter.		-4,576254
F-statistic	38,28190	Durbin-Watson stat		3,438699
Prob(F-statistic)	0,000000			

Setelah menjalankan uji *Chow* dan uji *Hausman*, terdapat sebuah kesimpulan yang sama dimana model estimasi data panel yang sebaiknya dipilih adalah *fixed effect model* sehingga tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*, maka dapat dirumuskan

persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 0,172161 \alpha - 0,200295 \beta_1 DAR - 0,129932 \beta_2 AT + 0,031628 \beta_3 ATO + 0,059212 \beta_4 SG + \varepsilon$$

Uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,172161. Hal ini berarti jika nilai variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* konstan, maka nilai dari *Return on Asset* adalah sebesar 0,172161. Nilai *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar -0,200295 dimana hubungan antar *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* tidak searah. *Debt to Asset Ratio* turun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan naik sebesar 0,200295, dengan syarat variabel independen yang lain konstan. *Debt to Asset Ratio* naik sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan turun sebesar 0,200295, dengan syarat *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* konstan. Nilai *Asset Tangibility* adalah sebesar -0,129932 dimana hubungan antar *Asset Tangibility* dan *Return on Asset* tidak searah. *Asset Tangibility* turun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan naik sebesar 0,129932, dengan syarat variabel independen yang lain konstan. *Asset Tangibility* naik sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan turun sebesar 0,129932, dengan syarat *Debt to Asset Ratio*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* konstan. Nilai *Asset Turnover* adalah sebesar 0,031628 dimana hubungan antar *Asset Turnover* dan *Return on Asset* searah. *Asset Turnover* turun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan turun sebesar 0,031628, dengan syarat variabel independen yang lain konstan. *Asset Turnover* naik sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan naik sebesar 0,031628, dengan syarat *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, dan *Sales Growth* konstan. Nilai *Sales Growth* adalah sebesar 0,059212 dimana hubungan antar *Asset Turnover* dan *Sales Growth* searah. *Asset Turnover* turun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan turun sebesar 0,059212, dengan syarat variabel independen yang lain konstan. *Sales Growth* naik sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan naik sebesar 0,059212, dengan syarat *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, dan *Asset Turnover* konstan.

Uji koefisien determinasi ganda (*adjusted R²*) yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Honggo dan Marlinah, 2019). Uji koefisien determinasi ganda (*adjusted R²*) menunjukkan bahwa angka *adjusted R-squared* mendekati angka 1 atau 100%, sebesar 0,933669. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* dapat menjelaskan *Return on Asset* sebesar 93,37%, sedangkan sisanya sebesar 6,63% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji simultan (uji F) atau yang dikenal dengan istilah uji signifikansi simultan dilakukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak (Honggo dan Marlinah, 2019). Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa angka probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%, maka H_0 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh dari *Debt to Asset Ratio*, *Asset Tangibility*, *Asset Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* secara simultan.

Uji parsial (uji t) atau uji signifikansi parameter individual adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Honggo dan Marlinah, 2019). Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki angka probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0,0042 dengan koefisien -0,200295. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%, maka H_{a1} diterima, yang artinya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. *Asset Tangibility* memiliki angka probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0,0774 dengan koefisien -0,129932. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%, maka H_{a2} tidak diterima, yang artinya *Asset Tangibility* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. *Asset Turnover* memiliki angka probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0,3273 dengan koefisien 0,031628. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%, maka H_{a3} tidak diterima, yang artinya *Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. *Sales Growth* memiliki angka probabilitas (*t-statistic*) sebesar 0,0163 dengan koefisien 0,059212. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%, maka H_{a4} diterima, yang artinya *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Diskusi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi jumlah kewajiban perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari kewajiban secara produktif sehingga kenaikan rasio utang menyebabkan perusahaan membayar bunga tinggi secara berkala, maka hal tersebut memberikan pengaruh negatif yang mengakibatkan penurunan profitabilitas dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk.

Asset Tangibility tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan investor memerhatikan faktor struktur modal yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari risiko gagal bayar yang tinggi. Investor tidak memerhatikan *Asset Tangibility* dalam menanamkan modalnya sehingga *Asset Tangibility* tidak memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Asset Turnover tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan tingkat perputaran aset yang cepat belum mampu menyebabkan peningkatan profitabilitas. Penambahan aset yang bersumber dari utang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Sales Growth berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *Sales Growth* yang tinggi dapat menciptakan lebih banyak profitabilitas dari investasi dan memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan, dimana hal ini akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya, jumlah variabel independen dalam penelitian ini kurang karena hanya terbatas pada empat variabel yaitu *Debt to Asset*

Ratio, Asset Tangibility, Asset Turnover dan *Sales Growth*, sehingga hasil dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan faktor yang memengaruhi *Return on Asset* perusahaan. Cakupan dalam lingkup penelitian ini juga kurang luas karena periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama empat tahun yaitu tahun 2016-2019. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memperbanyak variabel independen yang akan diteliti seperti *business risk, dividend policy, firm size, board size, dan cash flow volatility*. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan menggunakan periode lebih dari empat tahun.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Armyta, Z. K., Suhendro., dan Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124-130.
- Cahyana, A. M. K., dan Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm, dan sales growth terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(Oktober), 1791-1798.
- Handayani, K. A. T., dan Darma, G. S. (2018). Firm size, business risk, asset structure, profitability, and capital structure. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 48-57.
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., dan Suhendro. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan size terhadap return on asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 131-136.
- Honggo, K., dan Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 9-26.
- Hongli, J., Ajorsu, E. S., dan Bakpa, E. K. (2019). The effect of liquidity and financial leverage on firm performance: evidence from listed manufacturing firms on the ghana stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), 91-100.
- Işik, Ö. (2017). Determinants of profitability: evidence from real sector firms listed in bursa istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 8(4), 689-698.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lan Le, H., Trang Vu, K., Ngoc Le, T. B., Khanh Du, N., dan Tran, M. D. (2018). Impact of working capital management on financial performance: the case of vietnam. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 15-20.
- Lazăr, S. (2016). Determinants of firm performance: evidence from romanian listed companies. *Review of Economic and Business Studies*, 9(1), 53-69.
- Makinto, R. S., dan Dewi, S. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan industri manufaktur yang listed di bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober), 1531-1539.
- Mappanyuki, R., dan Sari, M. (2017). The effect of sales growth ratio, inventory turnover ratio, growth opportunity to company's profitability (survey in indonesia's stocks exchange). *International Journal of Management and Applied Science*, 3(3), 139-147.

- Miswanto., Abdullah, Y. R., dan Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119-135.
- Mwangi, M., dan Birundu, E. M. (2015). The effect of capital structure on the financial performance of small and medium enterprises in thika sub county, kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(1), 151-156.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, dan Hartono, S. (2019). Asset turnover, capital structure and financial performance consumption industry company in indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297-301.
- Odalo, S. K., Njuguna, A., dan Achoki, G. (2016). Relating sales growth and financial performance in agricultural firms listed in the nairobi securities exchange in kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(7), 443-454.
- Petra, B. A., Sari, Y. P., Pondrinal, M., dan Alfino, D. A. (2020). Pengaruh struktur modal, current ratio dan laba perlembar saham terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2013-2017). *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 72-80.
- Vincent, B., Andre, F., Djabir, H. M., Elli., Silviyana., dan Fransiscus, K. (2018). Pengaruh fixed asset turnover, debt to total assets ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor crude petroleum dan natural production (minyak mentah dan gas bumi) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(2), 71-78.